

KONSTRUKSI SOSIAL GURU PADA TEMATIK KURIKULUM 2013 SD BANDA ACEH

Muhammad Nazir Putra
Mahasiswa S2 Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
21204081030@student.uin-suka.ac.id

ABSTRACT

A This study aims to describe the social construction of classroom teachers on the 2013 Curriculum, to describe the implementation of the 2013 Curriculum and the obstacles to implementing the 2013 Curriculum in thematic learning at SD Negeri 4 Banda Aceh. This research includes qualitative research. Data collection techniques were carried out by interview and observation. The analysis technique in this study uses the methods of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study found that the implementation of the 2013 Curriculum in thematic learning and the social construction of classroom teachers on the 2013 Curriculum at SD Negeri 4 Banda Aceh was very diverse, due to adjustments to the experience experienced and the presence of several other factors. Teachers in implementing the 2013 Curriculum in thematic learning are adjusted to the characteristics of students in implementing the 2013 Curriculum, there are various obstacles. Constraints faced include student activity, lack of literacy, use of learning models and methods, and lack of training for teachers to help teachers understand the implementation of the 2013 Curriculum in learning.

Keywords: Social construction, 2013 Curriculum, Thematic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konstruksi sosial guru kelas terhadap Kurikulum 2013, mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 dan kendala pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 4 Banda Aceh. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Teknik analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan metode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pada penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik serta konstruksi sosial guru kelas terhadap Kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Banda Aceh sangat beragam, disebabkan adanya penyesuaian dengan pengalaman yang dialami serta adanya beberapa factor lainnya. Guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik disesuaikan dengan karakteristik siswa pada penerapannya Kurikulum 2013 adanya berbagai kendala yang bermacam-macam. Kendala yang dihadapi antara lain mengenai keaktifan siswa, kurangnya literasi, penggunaan model dan metode pembelajaran, serta kurangnya pelatihan bagi guru untuk membantu pemahaman guru mengenai penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Konstruksi sosial, Kurikulum 2013, Pembelajaran Tematik

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM hal yang mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Pendidikan sebuah tempat terlibatnya individu yang sering berinteraksi. Dalam rangka untuk membimbing manusia untuk adanya perkembangan dirinya. Pendidikan memberi makna dalam segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Semua pendidikan berproses dengan keikutsertaan individu di dalam kesadaran sosial.

Proses ini tidak dialami ketika lahir, tetapi proses akan terbentuk melalui pendidikan individu secara terus-menerus untuk saling berbagi intelektual dan sumber-sumber moral sehingga ras manusia mencapai kesuksesan bersama. Salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas untuk segera dicari pemecahannya adalah masalah kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran. Pendidikan mempunyai sistem, setiap sistem adanya tujuan yang harus dicapai. Dalam menjalankan sistemnya, yaitu dengan kegiatan proses belajar yang salah satu dari unsur fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. berhasil atau

gagalnya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik di sekolah ataupun dirumah. Dunia pendidikan pada masa sekarang memang sedang mengalami tantangan yang sangat berat dan serius. Di antara tantangan yang sangat krusial ialah masalah karakter anak didik. Proses belajar dan mengajar menjadi sangat penting untuk penanaman pendidikan karakter di sekolah. Didalam belajar merupakan gabungan antara individu dan pengalaman sosial, dan para siswa mencoba memahami ide-ide dan tema yang bisa dari pada mengurangi keterampilan. Jangkauan kegiatan belajar tidak terbatas, oleh karena itulah mengapa pembuatan kurikulum dan pengajaran merupakan bidang kreatif. Dalam proses belajar siswa mampu menyerap pelajaran dan bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya. Sekolah harus mendidik untuk kehidupan yang utuh dan mempersiapkan anak-anak untuk masyarakat kedepan. Maka kurikulum seharusnya disesuaikan dengan perubahan-perubahan masyarakat itu. Isi kurikulum harus sesuai dengan perubahan masyarakat. Kesadaran dan kebutuhan yang serba ragam diberbagai daerah dipeerlukan kurikulum yang fleksibel, sehingga keperluan-keperluan masyarakat itu dapat dimasukkan kedalam kurikulum sekolah. Di tengah pesatnya inovasi pendidikan, terutama dalam pengembangan kurikulum, para guru

merasa kebingungan dalam menghadapinya. Apalagi inovasi pendidikan bersifat top-down innovation dengan strategi power coersive atau strategi pemaksaan dari atasan (pusat) yang berkuasa. Inovasi diciptakan oleh atasan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam pelaksanaannya.

Kurikulum di Indonesia mengalami perubahan sejak tahun 1975. Kurikulum pendidikan di Indonesia berubah sesuai dengan perkembangan zaman dengan kesesuaian pendidikan dengan zaman yang selalu berubah dan berkembang. Kemudian kurikulum mulai mengalami perubahan-perubahan, mulai dari Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP), dan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menitikberatkan penggunaan pendekatan saintifik, penilaian autentik, dan tematik integrative. dalam pembelajarannya (Budiani, 2017:46). Kurikulum 2013 pada dasarnya bertujuan untuk menumbuhkan keaktifan pada siswa dan guru dalam pembelajaran. Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan siswa dituntut untuk lebih kritis serta tanggap dalam proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi dalam dunia pendidikan pada saat ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh berbagai macam tantangan (Mulyasa, 2013:163). Pada dasarnya Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan Kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2006 (KTSP) memberikan alokasi waktu pada pengembangan diri siswa dan tidak hanya membahas mengenai teori, akan tetapi siswa juga diarahkan untuk terlibat langsung dalam sebuah proses pengalaman dalam belajar.

Kurikulum 2013 juga mengimplementasikan pendidikan karakter pada semua mata pelajaran dari PAUD, SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA dan perguruan tinggi. Melalui implementasi pendidikan karakter diharapkan lahirnya manusia Indonesia yang ideal yang diharapkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yaitu menyatakan bahwa fungsi pendidikan Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sedangkan tujuan dari pendidikan Indonesia adalah berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUSPN/2003 Bab II Pasal 3).

Kurikulum disusun untuk mewujudkan salah satu tujuan pendidikan nasional dengan tetap mempertahankan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaian kurikulum dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kesenian yang sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing pada satuan pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Hamalik, 2008:18). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami perubahan sejak tahun 1975. Kurikulum pendidikan di Indonesia berubah sesuai dengan perkembangan zaman dengan salah satu tujuannya adalah kesesuaian pendidikan dengan zaman yang selalu berubah dan berkembang (Burhanudin, 2018:90). Kemudian kurikulum mulai mengalami perubahan-perubahan, mulai dari Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (KBK), Kurikulum 2006 (KTSP), dan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia dan

diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menitikberatkan penggunaan pendekatan saintifik, penilaian autentik, dan tematik integrative

Dalam implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat memenuhi standarisasi evaluasi belajar siswa, agar dapat meningkatkan kualitas dengan konsep baru dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 tidaklah mudah diterapkan secara universal, jadi perlu adanya sosialisasi dan proses pengalaman, sehingga diharapkan dengan adanya kurikulum ini sekolah akan mengalami perubahan yang lebih baik dalam mendidik peserta didiknya.

SD Negeri 4 Banda Aceh menerapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulum dalam proses belajar mengajar disekolah itu dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk peserta didik sedapat mampu aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan yang telah tegas dirumuskan (Atmaja, 2019:132). Seharusnya dengan implementasi Kurikulum 2013 dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan menghadapi berbagai masalah dan tantangan.

Pada penerapannya guru memiliki hambatan dalam kemampuan manajemen proses pembelajaran sehingga akan memberi pengaruh mutu pendidikan SD Negeri

4 Banda Aceh tidak baik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Banda Aceh.

Teori konstruksi sosial adalah proses yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya yang terdiri dari proses eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi. Eksternalisasi adalah penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia, obyektivasi adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilambangkan atau mengalami proses institusionalisasi, dan internalisasi adalah individu mengidentifikasi diri ditengah lembaga-lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya.

Konstruksi sosial berasal dari filsafat Konstruktivisme yang dimulai dari gagasan-gagasan konstruktif kognitif. Konstruktivisme yang memungkinkan seseorang untuk memahami konsep konstruksi sosial (Knoblauch, 2016:123). Dalam Teori konstruksi sosial (social construction) Peter L. Berger dan Thomas Luckman, manusia dipandang sebagai pencipta kenyataan sosial yang obyektif melalui proses eksternalisasi, sebagaimana kenyataan obyektif mempengaruhi kembali manusia melalui proses internalisasi atau yang mencerminkan kenyataan subjektif. Teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman mencoba untuk mengadakan sintesa antara fenomena-fenomena sosial yang tersirat dalam tiga momen dan

memunculkan suatu konstruksi kenyataan sosial yang dapat dilihat dari segi asal muasalnya merupakan hasil ciptaan manusia atau buatan interkasi intersubjektif. Pengetahuan selalu merupakan konstruksi dari setiap individu yang mengetahui, karena itu konstruksi harus dilakukan sendiri oleh individu tersebut terhadap pengetahuan yang dimilikinya sedangkan lingkungan adalah sarana terjadinya konstruksi tersebut (Halim, 2015:87). Oleh sebab itu, penelitian ini mengenai model konstruksi sosial guru kelas terhadap implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik, kendala dan pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengetahui fenomena yang terjadi pada guru kelas di SD Negeri 4 Banda Aceh. Peneliti memberikan deskripsi mendalam mengenai permasalahan sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan. Penelitian ini dilakukan terhadap 6 guru kelas.

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 4 Banda Aceh dengan focus melihat bagaimana konstruksi sosial guru kelas dalam pelaksanaan kurikulum 2013, mengenai implementasi dan kendala saat pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik di SD Negeri 4 Banda Aceh. Sumber data dalam penelitian ini meliputi informan, dokumen, dan peristiwa. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

melalui wawancara mendalam, dokumen, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konstruksi sosial guru di SD Negeri 4 Banda Aceh bermacam-macam sehingga terdapat 3 kategori mengenai bagaimana gurmengkonstruksikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran yaitu antara lain guru yang mengkategorikan pergantian Kurikulum 2013 sebagai program pemerintah terkait penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya dan memiliki tujuan yang lebih baik dalam pembelajaran, kemudian guru yang mengkonstruksikan pergantian Kurikulum 2013 dalam pembelajaran menimbulkan kesulitan-kesulitan bagi guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran, dan guru yang mengkonstruksikan pergantian Kurikulum 2013 sebagai kurikulum pengganti dari kurikulum sebelumnya dan dengan adanya penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran menjadi lebih baik.

Guru PM sebagai guru kelas IV dan Guru MN sebagai guru kelas VI memberi konstruksi terkait Kurikulum 2013 sebagai pergantian kurikulum yang merupakan program pemerintah terkait penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya sehingga guru menerima pergantian tersebut sebagai pergantian kurikulum

yang memiliki tujuan lebih baik untuk pendidikan.

Guru AL selaku guru Kelas II dan JT guru kelas III sebagai guru yang mengkonstruksikan pergantian Kurikulum 2013 dalam pembelajaran menimbulkan kesulitan-kesulitan bagi guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 pada pembelajaran yang mengalami kesulitan dalam penerapan Kurikulum 2013 adapun berlatar belakang dari SPG tanpa berlatar belakang sarjana pendidikan

Guru ML selaku guru kelas I dan RM guru kelas V sebagai guru yang mengkonstruksikan pergantian Kurikulum 2013 sebagai kurikulum pengganti dari kurikulum sebelumnya dan dengan adanya penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran menjadi lebih baik.

Adanya perubahan kurikulum KTSP 2006 ke Kurikulum 2013, para guru kelas di SD Negeri 4 Banda Aceh mempunyai persepsi awal yang bermacam-macam dan juga menghadapi hambatan-hambatan terhadap pergantian kurikulum tersebut. Hambatan yang terjadi mengenai keaktifan siswa. tetapi, guru SD Negeri 4 Banda Aceh tetap menerima dan melaksanakan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sebagai kebijakan pemerintah mengenai pergantian kurikulum pendidikan dan Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum yang sudah ada sebelumnya.

Para Guru adanya mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 untuk membantu guru agar dapat memahami bagaimana penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Penyiapan dan pembinaan guru dalam Kurikulum 2013 menjadi salah satu faktor keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 disamping faktor lain seperti, penguatan peran pemerintah, ketersediaan buku, dan penguatan manajemen dan budaya sekolah (Utomo, 2015:137).

Penerapan Kurikulum 2013 disesuaikan dengan panduan penerapan kurikulum dan peraturan mengenai Kurikulum 2013. Penyusunan perangkat pembelajaran yang digunakan, model pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan memperhatikan pola pembelajaran karakteristik Kurikulum 2013. Materi pembelajaran yang diajarkan pada siswa, guru dengan memperhatikan bahan ajar yang tersedia bagi siswa. Pada pemilihan model pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dari masing-masing kelas siswa. Sehingga penerapan model pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran dimasing-masing kelas berbeda. Pembelajaran akan lebih dimenegerti dan dipahami oleh peserta didik atau siswa apabila didukung dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat (Jayusman, 2019:141).

Pembelajaran disetiap kelas mempunyai berbagai strategi sehingga tercapainya kompetensi yang diharapkan dengan Pemilihan metode pembelajaran, model pembelajaran, serta media pembelajaran disesuaikan dengan

karakteristik siswa. Selain itu, penggunaan bahan ajar sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran juga sebagai kebutuhan siswa. Penggunaan metode pembelajaran, model pembelajaran, serta media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan pola pembelajaran dengan Kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dari masing-masing dalam penerapan kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran menghadapi hambatan-hambatan yang beragam.

Guru dalam mengimpelentasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran disesuaikan akan karakteristik siswa. Sehingga terdapat 2 kategori dalam implentasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran. Pada kategori pertama, meliputi 3 dari 6 guru pada saat melaksanakan Kurikulum 2013 menggunakan metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran guru menggabungkan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan model pembelajaran yang beragam untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan pola pembelajaran Kurikulum 2013. Selain itu, dalam pembelajaran guru juga menggunakan media pembelajaran yang beragam untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan ditunjang dengan penggunaan bahan ajar yang sesuai.

Kategori kedua, meliputi 3 dari 6 guru dalam penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran sesuai dengan

karakteristik Kurikulum 2013 dan guru juga melaksanakan pembelajaran diluar kelas. Pada penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran diluar kelas dengan melaksanakan kunjungan ke tempat-tempat yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Pelaksanaan pembelajaran diluar kelas, dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran sehingga juga dapat meningkatkan keaktifan siswa sesuai dengan karakteristik pola pembelajaran pada pelaksanaan Kurikulum 2013.

Kendala yang dihadapi selain mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu kurangnya literasi siswa dengan kurangnya penggunaan metode pembelajaran dan model pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi.

Guru kelas juga mengalami hambatan mengenai penilaian siswa dengan menggunakan penilaian Kurikulum 2013 disebabkan masih bingung mengenai penilaian yang sangat berbeda dengan penilaian pada penerapan KTSP 2006. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya yang diterapkan dalam pembelajaran sehingga dalam penerapan Kurikulum 2013 terdapat banyak perubahan-perubahan.

Guru kelas masih sangat kurang memahami perbedaan antara Kurikulum 2013 yang sebelum mengalami perubahan dan Kurikulum 2013 setelah mengalami perubahan. Adapun yang menjadi Kendala-kendala yang dihadapi guru pada penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran adanya pola pembelajaran *teacher centered* menjadi *student centered* yang

berpengaruh pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya, kendala mengenai literasi siswa, penerapan metode pembelajaran dan model pembelajaran, penilaian siswa sesuai dengan karakteristik penilaian siswa pada Kurikulum 2013, dan pelatihan ataupun seminar bagi guru terkait Kurikulum 2013.

Pada penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran guru mengalami kendala mengenai penerapan metode pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan dengan penggunaan metode pembelajaran dan model pembelajaran terkait dengan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Sehingga dalam pemilihan penggunaan metode pembelajaran dan model pembelajaran guru masih merasa bingung. Selain itu, mengenai penilaian bagi siswa yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013 yang sangat berbeda dengan penilaian pada KTSP 2006.

E. Kesimpulan

Konstruksi sosial guru terhadap Kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Banda Aceh Semarang bervariasi, sehingga terdapat 3 kategori mengenai bagaimana guru mengkonstruksikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Yang pertama Kurikulum 2013 sebagai pergantian kurikulum sebagai program pemerintah terkait penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya sehingga guru menerima pergantian tersebut sebagai pergantian kurikulum memiliki tujuan yang lebih baik untuk pendidikan.

Yang kedua mengkonstruksikan Kurikulum 2013 sebagai pergantian kurikulum dalam pendidikan menimbulkan

kesulitan-kesulitan bagi guru untuk menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Sedangkan ketiga mengkonstruksikan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum pengganti dari kurikulum sebelumnya dan dengan adanya penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran, guru merasa proses pembelajaran lebih baik

Guru dalam mengimpelentasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran disesuaikan akan karakteristik siswa. Sehingga terdapat 2 kategori dalam implentasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran. Pada kategori pertama, meliputi 3 dari 6 guru pada saat melaksanakan Kurikulum 2013 menggunakan metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran guru menggabungkan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan model pembelajaran yang beragam untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sesuai dengan pola pembelajaran Kurikulum 2013. Selain itu, dalam pembelajaran guru juga menggunakan media pembelajaran yang beragam untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan ditunjang dengan penggunaan bahan ajar yang sesuai.

Kategori kedua, meliputi 3 dari 6 guru dalam penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 dan guru juga melaksanakan pembelajaran diluar kelas. Pada penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran

diluar kelas dengan melaksanakan kunjungan ke tempat-tempat yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Pelaksanaan pembelajaran diluar kelas, dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran sehingga juga dapat meningkatkan keaktifan siswa sesuai dengan karakteristik pola pembelajaran pada pelaksanaan Kurikulum 2013.

Kendala yang dihadapi selain mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu kurangnya literasi siswa dengan kurangnya penggunaan metode pembelajaran dan model pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi.

Guru kelas juga mengalami hambatan mengenai penilaian siswa dengan menggunakan penilaian Kurikulum 2013 disebabkan masih bingung mengenai penilaian yang sangat berbeda dengan penilaian pada penerapan KTSP 2006. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya yang diterapkan dalam pembelajaran sehingga dalam penerapan Kurikulum 2013 terdapat banyak perubahan-perubahan.

Guru kelas masih sangat kurang memahami perbedaaan antara Kurikulum 2013 yang sebelum mengalami perubahan dan Kurikulum 2013 setelah mengalami perubahan. Adapun yang menjadi Kendala-kendala yang dihadapi guru pada penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran adanya pola pembelajaran *teacher centered* menjadi *student centered* yang berpengaruh pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya, kendala mengenai literasi siswa, penerapan metode pembelajaran dan model pembelajaran, penilaian siswa

sesuai dengan karakteristik penilaian siswa pada Kurikulum 2013, dan pelatihan ataupun seminar bagi guru terkait Kurikulum 2013.

Pada penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran guru mengalami kendala mengenai penerapan metode pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan dengan penggunaan metode pembelajaran dan model pembelajaran terkait dengan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan. Sehingga dalam pemilihan penggunaan metode pembelajaran dan model pembelajaran guru masih merasa bingung. Selain itu, mengenai penilaian bagi siswa yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013 yang sangat berbeda dengan penilaian pada KTSP 2006.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, H.T. 2019. "Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan dan Pemanfaatan Media Audio-Visual Interaktif dalam Pembelajaran Sejarah yang Berbasis pada Konservasi Kearifan Lokal Bagi MGMP Sejarah Kabupaten Banjarnegara". Dalam *Jurnal Panjar* Vol. 01. No. 02. Hal. 131-140.
- Berger, P. L dan Thomas L. (2013). *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Terjemahan Hasan Basari. Jakarta : LP3ES.
- Budiani, S., Sudarmin, dan Rodia S. (2017). "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri". Dalam *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology* Vol. 06. No. 01. Hlm. 45 – 57.
- Halim, M.T., Tri J.K., dan Murwatiningsih. 2015. "Konstruksi Sosial Guru Terhadap Pembelajaran IPS di SD Inpres 6/68 Laburasseng Desa Laburasseng Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Sulawesi Selatan". Dalam *Journal of Primary Education*. Vol. 04. No. 02. Hal. 85–95.
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, LAKIP 2013, Jakarta: Kemendikbud.
- Manab, Abdul, 2018, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter Pendekatan Konfluensi*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Muhaimin, 2010, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, H. E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2015, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful, 2013, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Utomo, C. B. 2015. *Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sejarah*